

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah cara merancang generasi muda agar menerima dan menemui kemajuan di era global. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas dalam pasal 1 disampaikan maka pendidikan merupakan penyelenggaraan kondisi pembelajaran dan rangkaian pembelajaran yang mengharuskan peserta didik secara antusias meningkatkan kemampuan kekuatan spiritual keagamaan, penanganan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat, mengembangkan segala keterampilan yang dipunyai peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan proses formal atau informal di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang penting untuk mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan sebagai proses tidak hanya mencakup pembelajaran akademis di kelas, tetapi juga meliputi pengalaman belajar di luar kelas, pengajaran oleh keluarga, dan pengaruh dari lingkungan sosial. Ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk individu dan menciptakan masyarakat yang berbudaya, berwawasan luas, dan berdaya saing tinggi dalam era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, untuk membuat pendidikan yang bermakna dan memajukan keunggulan sumber daya manusia, maka perlu diselenggarakan pendidikan semaksimal mungkin. Perkembangan teknologi berdampak pada sektor pendidikan. Perkembangan intelektual, mental, atau kognitif seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh perkembangan diri dan sosial atau tempat peserta didik tersebut. Melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran peserta didik lebih mudah memperoleh ilmu dari guru yang menarik, menarik perhatian peserta didik, dan kondusif dan

memudahkan proses pembelajaran peserta didik (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2003:2).

Pembelajaran adalah proses aktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui pengalaman, pengajaran, atau studi. Ini melibatkan interaksi kompleks antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar, belajar juga adalah rangkain berkelanjutan yang mengubah sikap manusia dan menghasilkan keterampilan, praktik, dan pembelajaran dalam interaksi dengan lingkungan Pembelajaran juga mengacu pada proses membimbing atau mendukung peserta didik dalam rangkaian pembelajaran. Pembelajaran tidak terjadi secara cepat, melainkan bertahap. Dalam hal pembelajaran, guru membantu orang lain belajar lebih baik. Interaksi ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif (Pane & Daris Dasopang, 2017:337).

Pembelajaran sejarah adalah salah satu bagian pelajaran-pelajaran sosial yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat mengerti makna waktu, tempat, dan proses masa lalu, masa kini, dan masa depan. Masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang tidak dapat diprediksi karena apa yang telah terjadi saat ini adalah hasil proses yang dimulai di masa lalu, dan proses yang sedang berlangsung saat ini memengaruhi masa depan yang akan datang. Dengan memahami dan mempelajari pembelajaran sejarah, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang dunia, mengembangkan empati terhadap perbedaan, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai persoalan global, ini juga membantu mereka menjadi warga negara yang lebih terinformasi, bertanggung jawab, dan berpikiran terbuka dalam menghadapi tantangan masa depan. Tujuan pembelajaran sejarah adalah melengkapi peserta didik dengan keahlian, menanamkan pemikiran sejarah, menanamkan kesadaran sejarah, dan mempertebal moral bangsa indonesia dengan membekali ideologi Pancasila sebagai warisan luhur mendatangi 100 tahun Masa keemasan Indonesia. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran sejarah tidak hanya memperluas pengetahuan peserta didik tentang dunia, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga global yang informan, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran

sejarah diharapkan dapat tercipta suasana keteladanan para pahlawan yang dapat menciptakan pemikiran positif untuk mencegah jiwa-jiwa yang tidak memiliki pandangan hidup berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Pembelajaran sejarah perlu inovatif dan mengadopsi model pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan media teknologi informasi dalam pengajaran di kelas. Peserta didik akan menikmati pembelajaran jika model pembelajaran sesuai dengan jiwanya (Generasi, dkk., 2019:64).

Menurut hasil wawancara dengan guru sejarah di SMAN 4 Tasikmalaya, yaitu Pak Nia Kurniawan diketahui bahwa beliau sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Alasan memakai model kooperatif tipe *picture and picture* adalah karena guru berkeinginan untuk berinovasi melakukan pembelajaran sejarah, meningkatkan keterlibatan peserta didik akan pembelajaran sejarah karena gambar dan media visual sering kali lebih menarik daripada teks saja. Sehingga penggunaan model *picture and picture* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, dan mempermudah penjelasan dan penyampaian informasi. Kadang-kadang, menjelaskan informasi secara verbal bisa membingungkan atau tidak memadai. Dengan menggunakan gambar atau diagram, guru dapat menjelaskan materi dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur. Fenomena tersebut menjadi sebab penelitian penting dilakukan agar jawaban penelitian tersebut nantinya memperoleh manfaat menjadi bahan pengetahuan dan evaluasi bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya dilakukan penelitian ini.

Model pembelajaran merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran dalam kelas. Model ini membantu mengatur bagaimana materi diajarkan, bagaimana peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran, serta bagaimana evaluasi dilakukan, model pembelajaran yang digunakan adalah model *picture and picture* yang merupakan metode pembelajaran yang memakai gambar akan dijodohkan dan diurutkan dalam susunan yang benar. Model pembelajaran *picture and picture* mempunyai karakter aktif, kreatif, dan menghibur, gambar akan

diterima oleh peserta didik hendaknya dipasangkan atau disusun secara logis dan tidak hanya mendengarkan ceramah guru saja agar tidak membosankan, model ini bukan hanya peserta didik yang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan menggunakan model *picture and picture*, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman dan mendalam dan berarti tentang materi pelajaran yang di ajarkan (Widyawati, 2019:229).

Pemakaian model pembelajaran *picture and picture* terbukti bermanfaat ketika pada saat rangkaian pembelajaran dalam kelas, kegiatan ini terlihat dari penelitian yang tertuang dalam skripsi yang ditulis oleh Eka Ayu Puji Lestari tahun 2023. Skripsi ini membuktikan maka ketika menggunakan model *picture and picture* terbukti memperoleh kontribusi pembelajaran dalam kelas, kegiatan ini, dapat disaksikan dari penelitian yang tercatat di skripsi oleh Eka Ayu Puji di skripsi ini diketahui ternyata pemakaian model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran dapat mengembangkan minat pembelajaran mereka semakin meningkat seiring dengan berkembangnya minat belajar pada setiap siklus. Hasilnya membuktikan maka penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sangat bermanfaat, terlihat dari pre-test yang dilakukan guru (Lestari, 2023:119).

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 4 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penelitian ini mencakup permasalahan yang akan diteliti, hal ini dilaksanakan melalui cara merumuskan pada suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada saat pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?” tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?”. Ada juga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru ketika mengajar dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 4 SMAN 4 Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah memakai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 4 SMAN 4 Tasikmalaya?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 4 SMAN 4 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah elemen yang menentukan bagaimana suatu variabel diukur sehingga dengan pengukuran tersebut bisa mengetahui indikator-indikator apa saja yang mendukung analisis dari variabel-variabel tersebut. Definisi operasional juga merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendefinisikan variabel atau konsep secara spesifik dalam konteks penelitian atau pengukuran. Dalam konteks ilmiah atau penelitian, definisi operasional sangat penting karena menggambarkan secara jelas bagaimana variabel atau konsep yang abstrak atau kompleks akan diukur atau diamati dalam situasi yang nyata (Panjaitan, 2017:11).

1.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture

Model *picture and picture* adalah model pembelajaran antusias dimana foto digunakan lalu disusun secara sistematis, peserta didik dapat mengeksplorasi beberapa gambar, misalnya dengan mencocokkan gambar secara berurutan, menunjuk gambar, merencanakan informasi tentang gambar, mendeskripsikannya, dicocokkan dalam urutan yang logis (Kharis, 2019:111).

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan bagian dari membangun karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai sosial. Pembelajaran sejarah ini juga membantu peserta didik memahami makna peristiwa masa lalu, pembelajaran sejarah juga merupakan proses di mana peserta didik mempelajari dan memahami peristiwa masa lalu, struktur sosial, budaya, politik, ekonomi, dan dampaknya terhadap perkembangan

manusia dan masyarakat. Ini melibatkan penyelidikan, refleksi, dan interpretasi terhadap berbagai sumber sejarah untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang masa lalu (Mandailingnatal & Hsb, 2017:6).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai pada saat penelitian ini secara umum adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai rumusan masalah. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya. Namun secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu:.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengajar dengan pemakaian model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berfungsi dalam dunia pendidikan khususnya melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang sederhana akan tetapi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, kemajuan kegiatan belajar peserta didik, dan melatih peserta didik berpikir cerdas.

Hasil penelitian ini semoga dapat berperan sebagai bahan penelitian bagi peneliti kemudian yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sebagai model pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini semoga dapat membagikan arahan untuk pengembangan penggunaan model pembelajaran bagi SMAN 4 Tasikmalaya pada mata pelajaran sejarah Minat yang efektif dan diminati oleh peserta didik untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Saya berharap penelitian ini dapat membagikan hikmah dan pengetahuan terhadap pembaca mengenai pemakaian model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran.

1.6 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil mengenai penelitian ini merupakan tanggapan atas persoalan yang telah dirumuskan. Penelitian ini semoga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat serta memperluas wawasan dalam penggunaan model pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian untuk peserta didik adalah agar melatih kemampuan berpikir, meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah, dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Lebih berani mengemukakan gagasan, pendapat dan pertanyaan, menumbuhkan semangat kerjasama sesama peserta didik

3. Bagi Guru

Penelitian ini semoga dapat membagikan arahan efektivitas dan pengetahuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dapat menjadi petunjuk dalam pemakaian model pembelajaran kolaboratif untuk pembelajaran.

4. Bagi Pihak Sekolah

Mencapai tujuan pendidikan dan tercapainya kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah melalui pemakaian model kooperatif tipe *picture and picture* sebagai model pembelajaran Sejarah.